

DITENGARAI ADA KONSPIRASI PELAYANAN

DPRD Wonogiri Gelar 'Hearing' BPJS

WONOGIRI (KR) - Dengar pendapat (hearing) terkait program BPJS yang digelar DPRD Kabupaten Wonogiri, Kamis (9/11), berlangsung alot.

Dalam pembahasan antarinstansi yang terlibat seperti anggota dewan, Sekda, BPJS dan Dinas Kesehatan (Dinkes) tersebut muncul tuduhan bahwa ruwetnya pengurusan rujukan BPJS di kabupaten itu lantaran ada konspirasi yang bertendensi bisnis.

"Dari awal sampai sekarang bahkan jika diteruskan mungkin sampai tidak ada titik temunya saya menduga kasus ini (rujukan BPJS) ada konspirasi," ungkap Ketua Komisi I DPRD Wonogiri, Bambang Satriyanto.

Di depan peserta dengar pendapat yang dipimpin Ketua DPRD Sriyono SPd dan dihadiri Sekda Wonogiri Drs Haryono MM, wakil rak-

yat asal Kecamatan Selogiri itu mendesak agar Ketua DPRD memerintahkan Kepala Dinkes Wonogiri untuk menyelesaikan masalah ini. "Karena dinas ini (Dinkes) yang menangani maka serahkan saja kepala Dinkes untuk bertanggung jawab, selesai, tidak usah kemana-mana yang dibicarakan," kata pria yang akrab disapa Bambang Kingkong.

Menurut Bambang, carut marut program rujukan pasien BPJS di Wonogiri muncul karena tidak adil dan meratanya rujukan BPJS. Anggota DPRD dari Fraksi PDI Perjuangan ini mengaku heran dan sulit percaya kasus ini justru dialami rumah sakit pemerintah. "Dari sembilan RS yang ada justru RSUD Wonogiri yang notabene milik Pemkab malah sepi menerima rujukan pasien BPJS. Ini khan ibaratnya ayam mati

kelaparan di lumbung pangan," ujar 'Kingkong' dengan nada tinggi.

Pihaknya mensinyalir rujukan pasien BPJS dari daerah 'diarahkan' ke RS swasta tertentu. Padahal, untuk menuju RS swasta yang dirujuk tersebut melewati beberapa RS lain termasuk RSUD dr Soediran milik Pemkab dengan memiliki fasilitas lengkap dan SDM paramedis yang mumpuni.

Ketua DPRD Sriyono SPd yang ditemui wartawan usai memimpin dengar pendapat juga mengaku kecewa dengan pimpinan BPJS yang dihadirkan. Sebelum hearing beberapa hari lalu sebenarnya sudah dirapatkan dengan bupati namun hasilnya juga masih ngambang sehingga diputuskan harus ada hearing di DPRD. "Saya agak kecewa juga acara ini sudah dijadwalkan

tapi dia (pimpinan BPJS) tadi kok beralasan tidak membawa data-data pendukung," kata orang nomor satu di DPRD Wonogiri.

Direktur RSUD dr Soediran Mangun Sumarso Wonogiri dr Adhi Dharma MKes mengungkapkan data pasien BPJS dari Januari hingga Agustus 2023 lalu relatif kecil. Kondisi memprihatin-

kan ini, sempat disampaikan kepada Bupati Wonogiri Joko Sutopo sehingga muncul Surat Edaran (SE) Kepala Dinkes ke jajaran pimpinan Puskesmas se Kabupaten Wonogiri. "Edaran (surat) sangat ampuh nyatanya pada Oktober angka rujukan BPJS yang masuk RSUD naik signifikan," kata Adhi Dharma. (Dsh)-f



KR-Abdul Alim

Hadad Alwi mengajak para santri bersalawat.

KARANGANYAR (KR) - Ratusan santri dan warga Karanganyar menghadiri Ngaji Kebangsaan Golek Ganjaran di ruas Jalan Wahidin Sudiro Husodo Bejen, Karanganyar, baru-baru ini.

Acara ini digelar anggota DPR RI, Paryono dengan mengundang penyanyi Hadad Alwi Wisanggeni.

Selama acara berlangsung, para santri dan santriwati menggaungkan pujian dan selawat bersama para ustaz dan alim ulama.

Dalam ngaji bersama ini, lantunan lagu-lagu Islami juga dinyanyikan Haddad Alwi, diikuti ratusan santri dan warga yang hadir.

Dalam sambutannya, Ustaz Islamiyanto mengatakan acara Ngaji Kebangsaan ini mengajak masyarakat ikut memikirkan negara. Selain itu juga mendoakan agar pemimpin yang kelak terpilih benar-benar amanah bagi bangsa.

"Semoga yang menjadi pemimpin nanti mempunyai sifat yang berpihak pada rakyat dan mempunyai hati yang luas penuh kesabaran," harapnya.

Anggota DPR RI, Paryono usai acara mengatakan, Ngaji Kebangsaan Golek Ganjaran merupakan doa bersama untuk mendoakan bangsa dan Negara Indonesia dalam menghadapi pemilihan umum (Pemilu) 2024.

"Kita berharap suasana senantiasa kondusif dalam pelaksanaan pesta demokrasi mendatang. Siapapun kita, wajib menjaga persatuan dan kesatuan bangsa," ungkapnya.

Menurut Paryono, Ngaji Kebangsaan ini akan terus dilakukan hingga beberapa waktu ke depan, dengan lokasi berpindah-pindah. (Lim)-f



KR-Djoko Santoso HP

Dengar pendapat DPRD Wonogiri yang mengundang BPJS dan Dinkes.

JADI PENGGERAK EKONOMI SUKOHARJO

Nilai Investasi UMKM Rp 184 Juta

SUKOHARJO (KR) - Nilai investasi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Sukoharjo mencapai Rp 184.132.737.319, menyerap tenaga kerja 21.597 orang. Nilai investasi dan jumlah pekerja diperkirakan terus tumbuh setiap tahun, mengingat UMKM menjadi salah satu penggerak ekonomi daerah.

Kepala Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja (Disperinaker) Sukoharjo, Sumarno mengatakan, nilai investasi pelaku UMKM di Kabupaten Sukoharjo terus tumbuh setiap tahun.

Pergerakannya sangat terlihat seiring peran penting pelaku UMKM sebagai salah satu penggerak ekonomi daerah.

"Peran tersebut seperti terlihat

pada saat pandemi Covid-19 lalu. Di saat kondisi ekonomi global bermasalah dan mengalami penurunan drastis, sektor usaha UMKM terus tumbuh berkembang," ungkap Sumarno, Rabu (8/11).

Menurutnya, pelaku UMKM semakin menunjukkan keberhasilan sebagai penggerak ekonomi pascapandemi Covid-19. Hal itu terlihat dengan semakin bertam-

bahnya jumlah pelaku UMKM, seiring pertambahan nilai investasi dan jumlah pekerja yang terserap.

Disperinaker Sukoharjo terus memantau usaha pelaku UMKM yang tersebar merata di semua wilayah. Usaha mereka terus berkembang dengan berbagai sektor yang dikembangkan.

"Kami juga mendorong pengusaha dan pelaku industri kecil menengah untuk memiliki jaringan pengaman bagi tenaga kerjanya. Peraturan Bupati Sukoharjo Nomor 92 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Program Jaminan Sosial Ketenagakerjaan di Kabupaten Sukoharjo, dapat menjamin kepastian hukum dan hak-hak

tenaga kerja terkait perlindungan jaminan sosial kepada tenaga kerja," ungkap Sumarno.

Disebutkan, pelaku UMKM tetap mendapat pendampingan penuh dari Pemkab Sukoharjo melalui Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait, seperti Disperinaker Sukoharjo. Pendampingan dilakukan OPD mulai dari pelaku UMKM mengurus perizinan usaha, usaha yang dijalani, sektor pekerja, dan lainnya.

Pendampingan dimaksudkan agar usaha yang dijalankan pelaku UMKM terus bisa berkembang. Apabila ada masalah maka bisa segera dilakukan penanganan agar tidak sampai usaha tutup. (Mam)-f

HUKUM

Sedang Dijemur, Pakaian Dalam Dicuri

BANTUL (KR) - Seorang lelaki berinisial AZ (29) warga Gedongan Purabaya Kotagede Yogyakarta, diringkus petugas Polsek Banguntapan Bantul karena mencuri pakaian dalam berupa BH dan celdam milik Febrin warga Pringgolayan Banguntapan Bantul.

Menurut Kasi Humas Polres Bantul Iptu I Nengah Jeffry, Jumat (10/11), kasus tersebut berawal saat korban jemur pakaian dalam berupa celana dalam dan BH dteras depan rumahnya sekitar pukul 17.00. Setelah itu korban masuk rumah dan ditinggal tidur.

Pada hari berikutnya ketika korban akan mengambil jemurannya, mendapati 5 buah celana dalam berbagai warna dan 6 buah BH berbagai warna telah hilang. Atas kejadian tersebut korban mengalami kerugian sebesar Rp 600.000.

Kejadian tersebut dilaporkan oleh korban ke petugas Polsek Banguntapan. Setelah menerima laporan itu, petugas Unit Reskrim Polsek Banguntapan melakukan penyelidikan, dengan olah TKP, mencari dan melakukan interogasi terhadap korban maupun saksi-saksi yang ada di sekitar TKP, serta

melihat rekaman CCTV kemudian dilakukan analisa.

Dari hasil analisa, petugas berhasil mengamankan seorang laki-laki berinisial AZ yang diduga sebagai pelaku pencurian pakaian dalam milik korban.

Setelah dilakukan pemeriksaan terhadap pelaku dengan menunjukkan bukti CCTV dari rumah korban, pelaku mengakui bahwa memang dirinya yang mencuri pakaian dalam dan terekam CCTV tersebut.

Kemudian petugas melakukan pengeledahan di kamar rumahnya dan ditemukan celana dan kaos kotak-kotak hitam putih yang dipakai saat melakukan pencurian.

Sedangkan pakaian dalam wanita berupa celana dalam dan BH yang dicurinya menurut keterangan pelaku, barang tersebut telah dibuang di atas Jembatan Winong Sungai Gajah Wong.

Pelaku terancam tindak pidana pencurian dengan pemberatan sebagaimana di maksud dalam Pasal 363 KUHP. "Apa maksud melakukan pencurian pakaian dalam tersebut masih dalam penyelidikan Polisi," kata Jeffry. (Jdm)-f

Begal Motor Ditangkap di Boyolali

BOYOLALI (KR) - Polres Boyolali berhasil meringkus begal yang merampas motor milik pengemudi ojek di Kawasan Hutan KPH Telawa petak 203 RPH Ngaren BKPH Kedung Cempleng Dukuh Kedungjati Desa Ngaren, Juwangi Boyolali.

Kapolres Boyolali, AKBP Petrus Parningotan Silalahi, Kamis (9/11), mengatakan kejadian bermula ketika korban AK (49) berprofesi sebagai tukang ojek dan mangkal di Pasar Suruh Kabupaten Semarang. Ia didatangi oleh 2 orang tak dikenal dan minta diantar ke Kemusu Boyolali dengan upah Rp 150.000.

Sampai di Kemusu, korban diajak berputar-putar tanpa tujuan. Setelah itu diajak masuk ke kawasan Hutan Juwangi, dengan alasan untuk menen-

gok mobil milik pelaku yang mogok. Sampai di tengah hutan, korban dianiaya oleh pelaku. Selanjutnya pelaku berhasil membawa kabur sepeda motor milik korban.

"Saat di lokasi, pelaku menganiaya korban dan merampas sepeda motornya lalu dibawa kabur," jelas Kapolres.

Dengan adanya kejadian Curas tersebut, lanjut Petrus, petugas Polsek Juwangi bersama Resmob Unit 1 Pidum Satreskrim Polres Boyolali melakukan serangkaian penyelidikan, hingga akhirnya mendapat informasi terkait terduga pelaku.

"Petugas berhasil menangkap pelaku EM (38) di wilayah Peterongan Semarang serta berhasil mengamankan barang bukti sepeda motor milik korban," ungkapnya. (Mul)-f

Polisi Tangkap Pencuri Baterai BTS

WATES (KR) - Jajaran Satreskrim Polres Kulonprogo mengamankan komplotan pencuri baterai menara Base Transceiver Station (BTS) seluler di beberapa tempat di wilayah Kulonprogo. Aksi komplotan ini mengakibatkan kerugian sekitar Rp 168.800.000.

Kanit I Satreskrim Polres Kulonprogo, Iptu Rifai Anas Fauzi, Kamis (9/11) sore, mengatakan petugas berhasil mengamankan enam orang pelaku, yakni WP (25), W (29), DBS (35), KP (29), K (53), T dan M (39) sebagai penadah barang curian. Semuanya warga Purworejo Jawa Tengah.

"Satu pelaku lainnya saat ini diamankan di Polres Purworejo dalam kasus yang sama. Komplotan ini beraksi di enam TKP, dengan tiga TKP di Kapanewon Panjatan dan TKP lainnya di Lendah, Temon dan Pengasih," jelasnya.

Saat beraksi, komplotan ini menyewa sebuah mobil

kemudian mengganti plat mobil asli dengan plat palsu serta melepas jok mobil agar longgar untuk membawa barang hasil curian. Di menara BTS yang menjadi sasaran, para pelaku membawa gunting besi untuk membuka pagar pembatas hingga panel kelistrakan.

Para pelaku mengambil baterai dan perangkat lainnya kemudian dibawa ke Purworejo untuk dibongkar dan diambil bagian timahnya. Timah ini kemudian dijual kepada M, tukang rongsok sebagai penadah.

Dari hasil penyelidikan, petugas mengamankan WP pada 23 Oktober 2023

di Purworejo. Dari pengembangan, petugas berhasil mengamankan pelaku lainnya. Barang bukti yang disita berupa sebuah mobil yang digunakan para pelaku serta peralatan yang digunakan untuk beraksi. Termasuk dua unit handphone serta boks sisa baterai yang sudah dibongkar pelaku.

"Para pelaku dikenakan Pasal 363 ayat 1 ke-4E dan 5E KUHP dengan ancaman

hukuman maksimal 7 tahun penjara, sedangkan penadahnya dikenakan Pasal 480 KUHP dengan ancaman maksimal 4 tahun penjara," jelas Iptu Rifai.

Salah satu pelaku, W mengatakan aksi pencurian ini mulai dilakukan pada Agustus 2023 dan beraksi pada dini hari. Baterai menara BTS menjadi sasaran karena timah yang ada di dalamnya nilai jualnya cukup tinggi. (Dan)-f



KR-Dani Ardiyanto

Enam tersangka kasus pencurian baterai BTS seluler dihadirkan dalam konferensi pers.

Baru Keluar Lapas, Kakek Kembali Masuk Bui

SLEMAN (KR) - Baru dua bulan keluar dari penjara, PS (73) kembali berurusan dengan hukum. Kakek warga Cebongan Sleman itu ditangkap saat mencuri sepeda di Papingan, Caturtunggal Depok Sleman, beberapa waktu lalu.

Terdesak kebutuhan ekonomi, menjadi alasan residivis tersebut kembali mengulangi perbuatannya. Kapolsek Depok Barat, Kopol Tri Hartanto, didampingi Kanit Reskrim Iptu Nibras Daryl Hamami, menjelaskan tersangka baru bebas dari Lapas Wirogunan pada September 2023, atas kasus pencurian. "Tersangka merupakan residivis dan baru dua bulan yang keluar dari Lapas Wirogu-

nan," ujar Kapolsek, Jumat (10/11).

Dijelaskan, pencurian bermula tersangka yang melintas di belakang rumah Edy (30) dan melihat satu unit sepeda. Setelah memastikan situasi aman, tersangka sepeda dan berges menginggalkan lokasi.

Namun apes bagi tersangka, karena saat di jalan, ia berpapasan dengan salah satu tetangga korban. Kebetulan, tetangga korban hafal dengan sepeda yang sering digunakan oleh Edy.

Saksi bergesas mengecek ke rumah korban yang saat itu sedang tertidur. Setelah memastikan sepeda itu milik korban, mereka yang dibantu warga sekitar lantas melakukan

pengejaran. Tersangka berhasil diamankan sekitar 3 kilometer dari lokasi pencurian.

Kebetulan pada saat bersamaan, Polsek Depok Barat melakukan patroli sehingga tersangka langsung dibawa dengan barang bukti sepeda seharga

Rp 1,5 juta. "Dari keterangan tersangka, ia me baki sepeda Rencananya akan dijual dan uangnya akan digunakan untuk keperluan sehari-hari. Tersangka kami jerat dengan Pasal 363 KUHP ancaman 7 tahun," ujarnya. (Ayu)-f



KR-Wahyu Priyanto

Tersangka kembali berurusan dengan hukum karena mencuri sepeda.